

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, A. Samad., ed. *Sulalatus Salatin, Sajahar Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, cetakan kedelapan, 2000.
- Al-attas, Syed Muhammad Nquib. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan, 1990.
- Al-azhar. *Upah-upah, Upacara Tradisi Orang Tambusai*. Pekanbaru: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Melayu, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid; Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Terj. Hartoko Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Amanriza, Ediruslan Pe. *Senarai Upacara Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau Press, 2000.
- Anas, Ahmad. *Menguak Pengalaman Sufistik; Pengalaman Keagamaan Jamaah al-Diba' Girikusumo*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anshari A, Hafizh., et al. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Aqib, Kharisudin. *Alfath, Bimbingan Cepat Membaca Kitab Tulisan Gundul*. Surabaya: H. I. Press, 1993.
- At-Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Bandem, I Made. *Prakempa, Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Denpasar, 1986.
- Bouvier, Helene. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Terj. Rahayu S. Hidayat dan Jean Couteau. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Brandon, James R. *Jejeak-jejak seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Terj. R. M. Soedarsono. Bandung: P4ST Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.

- Brunessen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Dipodjojo, Asdi S. *Kesusasteraan Indonesia Lama pada Zaman Pengaruh Islam*. Yogyakarta: Lukman, 1986.
- Haeri, Syaikh Fadhlalla. *Jenjang-jenjang Sufisme*. Terj. Ibnu Burdah dan Shohifullah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hall, D. G. E. *Sejarah Asia Tenggara*. Terj. I. P. Soewarsha. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Hamidy, U. U. *Islam dan Masyarakat Melayu Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press, 1999.
- . *Orang Melayu di Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press, 1996.
- . *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya di Riau*. Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1982.
- . *Cakap-cakap Rampai Budaya Melayu di Riau*. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning Press, 1997.
- Haviland, William A. *Antropologi I*. Terj. R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hidayat, Arief. *Kamus Populer Musik*. Semarang: Aneka Ilmu, 1984.
- Ibnu Ali, Syekh Muhammad Ma'shum. *Al-Imtsilah at-Tashrifiyah*. Jombang: Kurun, t. t.
- Ihromi, T. O., ed. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Iken, D. dan Harahap, E. *Kitab Arti Logat Melayu*. Bandung: Bestendig Woowaarts, 1940.
- Ishaq, Isjoni. *Orang Melayu; Sejarah, Sistem, Norma, dan Nilai Adat*. Pekanbaru: Universitas Riau Press, 2002.

- Khan, Hazrat Inayat. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Terj. Subagiono dan Funky Kusnaendy Timur. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Kitab *Maulud Syarful Anam*. Surabaya: al-Maktabah Daar an-Nasr al-Hushriyah, 1996.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987.
- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan S. U. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press, 1976.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhammad, Mizan Asrori Zain. *Terjemahan Barzanji*. Surabaya: Karya Utama, 1983.
- Munsi, Abdullah bin Abdul Kadir. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Djambatan, t. t.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutedjo. Bandung: Mizan, 1993.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Peursen, Cornelis Anthonie van. *Strategi Kebudayaan*. Terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984.
- Prier, Karl-Edmund, S. J., *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Purba, Krismus. *Opera Batak Tilhang Serindo; Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika, 2002.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah, 1976.

- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Terj. Sigit Jatmiko et al. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sachari, Agus. *Estetika Terapan*. Bandung: Nova, 1989.
- Said, Ahmad Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*. Jakarta: Alhusna Zikra, 1999.
- Sairin, Syafri. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia; Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Salad, Hamdy. *Agama Seni; Refleksi Teologis dalam Ruang Estetika*. Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000.
- Senen, I Wayan. *Aspek Ritual Musik Nusantara*. Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 23 Juli 1997. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1997.
- Soedarsono, R. M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- _____. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- _____. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Sudjiman, Panuti H. M. *Adat Raja-raja Melayu*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979.
- Supanggah, R., ed. *Etnomusikologi*. Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1995.
- Taylor, Eric. *Images of Asia, Musical Instrumens of South-East Asia*. Oxvord University Press, 1989.
- Thoha, Zainal Arifin. *Eksotisme Seni Budaya Islam, Khasanah Peradaban dari Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Bukulaela, 2002.
- Tibi, Bassam. *Islam, Kebudayaan, dan Perubahan Sosial*. Terj. Misbah Zulfa Ellizabet dan Zainul Abas. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Valiuddin, Mir. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Terj. M.S. Nashrulloh. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Wee, Vivienne. "Identitas Melayu Indonesia, Malaysia, dan Singapura dari Segi Komparatif." Makalah seminar yang disampaikan pada Festival Kebudayaan Melayu se-Dunia di Pekanbaru tanggal 3 Agustus 2003.

Yuliana. "Perayaan *Maudu' Lompoa* Sebuah Peristiwa Ritual Agama di Cikoang Takalar Sulawesi Selatan." Tesis Untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2004.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

SUMBER REKAMAN:

Kaset audio "Marhaban oleh Nurul Iman," direkam oleh Mini Hero, 1985.

Kaset audio "Bimbingan Tilawatil Quran" Volume 1, Volume 2, Volume 3, oleh Muammar Z. A., direkam oleh P.T. Cipta Indah Record, 1990.

GLOSARIUM

- Adat bersendi syara'*: adat yang berlandaskan hukum agama.
- Adat yang diadatkan*: adat yang diwariskan secara turun temurun oleh raja, atau kepala adat.
- Adat sebenar adat*: adat yang berlandaskan pada *syara'* atau hukum agama Islam.
- Adat yang teradat*: adat yang berlaku atas dasar konsensus bersama, terutama tokoh adat.
- Akikah*: suatu perilaku religi yang dianjurkan agama Islam ketika mendapatkan seorang anak, dan di dalamnya dilaksanakan penyembelihan hewan kurban, pemotongan atau pencukuran rambut bayi, dan pemberian nama anak tersebut.
- Babana*: instrumen perkusi yang memiliki membran satu sisi dari kulit lembu atau kerbau, yang diregang oleh rotan (untuk mengkondirsi tegang dan kendornya kulit membran). Instrumen ini menyerupai bentuk rebanan besar yang biasa terdapat pada masyarakat pesisir Indonesia.
- Balai-balai*: tempat atau wadah dari makanan yang terbuat dari kayu serta bertopangkan tiga atau empat kaki, yang biasanya berisi nasi pulut serta lauknya (telor atau panggang ayam). Makanan yang diwadahi balai-balai biasanya salah satu bagian kelengkapan untuk upacara adat masyarakat Melayu.
- Cengkok*: merupakan suatu istilah yang sering disebutkan pada bentuk ornamentasi dari gaya bernyanyi atau memainkan musik. Biasanya *cengkok* tersebut sangat sulit untuk dituliskan dalam notasi, namun dapat dideteksi melalui alat pengukur frekuensi suara.
- Dikie Burdah*: merupakan bentuk nyanyian masyarakat Sekeladi yang bernuansa Islam, yang teks liriknya diambil dari kitab maulid *Qasidah Burdah* karya Syekh Muhammad Bushairi. Penyajiannya menggunakan instrumen perkusi *babana*.
- Dikie Mulud*: penyebutan masyarakat Sekeladi terhadap nyanyian tradisinya, yang teks liriknya diambil dari kitab maulid *Syarful Anam*, dan disajikan pada malam hari dengan tanpa iringan instrumen (vokal semata).
- Fakih*: sebutan bagi seorang yang memahami ilmu fikih Islam.
- Hadats*: suatu keadaan yang tidak suci menurut hukum agama, sehingga seseorang tidak dibolehkan untuk melakukan aktivitas religi atau ibadah tertentu, sebelum seseorang tersebut mengadakan pensucian.

- Hadats besar*: keadaan seseorang dalam masa haid, masa nifas, hingga berakhirnya masa tersebut dibebaskan dengan melakukan mandi wajib. Hal ini juga berlaku bagi yang mengeluarkan air mani baik sengaja maupun tidak, serta bagi seseorang yang melakukan hubungan badan yang bertemunya dua alat kelamin laki-laki dan perempuan, hingga keduanya itu melakukan mandi wajib.
- Hadats kecil*: keadaan seseorang yang tidak suci menurut hukum agama, hingga ia harus mengadakan *wudlu* untuk membebaskan diri dari hadats tersebut. Biasanya hal yang dapat membatalkan seseorang dari kesucian, atau *berhadats kecil* ini misalnya: tertidur; terkentut; buang air besar dan kecil (bahkan tentunya bagi seseorang yang melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan keadaannya dalam *berhadats besar*); dan lain sebagainya.
- Harokah*: sebutan terhadap bubuhan garis di atas dan di bawah pada huruf Arab, dan bubuhan itu menyerupai tanda 'koma' atau juga seperti huruf 'waw' Arab, dan garis kecil miring atau tegak yang letaknya di atas atau dibawah huruf yang diberikan *harokah* tersebut. *Harokah* ini akhirnya dapat memberi tanda ujar bagi huruf tersebut, yang disatukan dengan ujar vokal: 'a' (bagi *harokah* di atas); 'i' (bagi *harokah* di bawah); dan 'u' (*harokah* yang menyerupai huruf 'waw' atau tanda 'koma').
- Katil*: tempat tidur seperti ranjang yang biasanya memiliki tiang sebagai penopang hamparan kelambu.
- Katil ayunan*: tempat tidur atau tempat berbaring seperti ranjang, dan dapat diayunkan.
- Khatamul Qur'an*: pembacaan pada surat-surat pendek al-Quran, dan biasanya dimulai dari surat Dhuha hingga surat Annas dalam al-Quran.
- Mad/maddah*: istilah untuk memperpanjangkan durasi bunyi ujar dari suatu suku kata dalam al-Quran atau bahasa Arab.
- Marwah*: dapat diartikan citra diri atau "*image*" dari kepribadian.
- Mufrad*: suatu sebutan bagi suatu kosa kata dalam bahasa Arab, yang jamaknya disebut mufradat. Istilah ini sering disebut juga dengan *kalimah*.
- Mumanggie*: dapat disamakan dengan 'memanggil' dalam bahasa Indonesia. Maksud dari kata tersebut dalam konteks masyarakat Sekeladi adalah mengundang, namun secara lisan.
- Mursyid*: gelar bagi seorang guru tarekat.
- Nosah*: rumah tempat aktivitas tarekat Naqsyabandiyah, sering juga disebut rumah *suluk*.

- Pancou*: semacam bangsal, yang biasanya dibuat sewaktu akan mengadakan hajatan, sebagai ruang tambahan yang ditempatkan di bagian depan dari ruangan depan rumah atau halaman.
- Qari*: sebutan bagi seorang yang ahli membaca al-Quran, yang biasanya juga ahli melagukannya.
- Qira'ah*: sesuatu yang berhubungan dengan bacaan al-Quran, baik *tajwidnya* maupun melagukannya.
- Resam*: kebiasaan yang telah membudaya atau menjadi tradisi.
- Shalawat*: ucapan yang memuliakan rasul yang sering juga diucapkan dengan kalimat 'Allahummas shalli 'alaa Muhammad.'
- Suluk*: sebutan pada aktivitas mistik Islam yang terorganisir di suatu tempat, atau rumah *suluk*.
- Syafaat*: berasal dari kata 'Syafa'a', yang artinya menolong, jadi 'syafaat' artinya meminta atau memohon pertolongan. Harapan itu ditujukan kepada Nabi Muhammad, sehingga diharapkan *syafaatnya* di akhirat kelak.
- Syara'* atau *syarak*: hukum yang berlandaskan aturan agama.
- Tahlil*: ucapan dari kalimat 'Laailaaha illallah', sementara *tahlilan* merupakan sebutan pada aktivitasnya.
- Tajwid*: suatu pembahasan mengenai aturan cara membaca al-Quran, baik pengucapan huruf, bunyi ujar suatu suku kata, maupun kaidah mengenai mengakhiri suatu bacaan.
- Takhtim*: bacaan mengenai surat pendek dari al-Quran dan bisanya terdiri dari surat al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Naas.
- Tepung tawar*: sebutan terhadap suatu aktivitas pemberkatan dalam upacara adat masyarakat Melayu, yang kelengkapannya terdiri dari tepung yang basah (dicecahkan pada dahi dan tangan yang diupacarai), beras kuning yang diwarnai kunyit (ditaburkan pada anggota badan), bunga-bunga (ditaburkan juga), potongan-potongan jeruk atau limau purut (diusapkan di kepala), dan lain-lainnya.
- Tilawah*: istilah mengenai hal bacaan dan melagukan al-Quran.
- Tuah*: dapat disamakan dengan kata 'untung' dalam bahasa Indonesia, namun 'tuah' lebih diperuntukan kepada keadaan yang tertakdirkan.
- Tuan guru*: sebutan gelar bagi seorang guru tarekat.
- Upah-upah*: suatu bentuk upacara adat mengembalikan "semangat" seseorang yang telah "hilang." Aktivitas ini dapat disamakan dengan upacara *ruwatan* dalam budaya Jawa. Kelengkapan dari *upah-upah* adalah: nasi pulut yang diwarnai kunyit, ayam panggang seekor. Setelah upacara, kelengkapan itu dimakan oleh yang *diupah-upah*.

Usok-usok: sebutan terhadap aktivitas dan kelengkapan dari suatu upacara pemberkatan, namun ini dapat dilakukan secara terpisah dari aktivitas *tepung tawar*. Kegiatan ini dapat disamakan dengan *tolak bala*, namun sifatnya lebih kepada hal yang simbolik, yaitu dengan dipercikannya air *usok-usok* tersebut dengan daun-daunan kepada yang di-*usok-usok*.

Wasilah: silsilah dalam ilmu ketarekatan, yang secara spiritual dapat dimanfaatkan sebagai media “perantara” mencapai yang maha kuasa. Secara geneologi spiritual tarekat Naqsyabandiyah, Nabi Muhammad merupakan pucuk wasilah tertinggi.

Waqfah/waqf: sebutan terhadap suatu tanda berhenti sesuai dengan kalimat dan anak kalimat dari teks al-Quran (dapat disamakan dengan fungtuasi titik dan koma dalam teks tulisan latin).

NARA SUMBER

1. Nama : Khalifah Anwar.
Umur : 64 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Petani, tokoh masyarakat, ahli Al-barzanji.
Alamat : Dusun Kampung Hulu, desa Sekeladi.
2. Nama : Darwis.
Umur : 51 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Petani, ahli Al-barzanji.
Alamat : Dusun Kampung Hilir, desa Sekeladi.
3. Nama : Hazizah.
Umur : 52 tahun.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Pekerjaan : Dagang, guru al-Quran, ahli Al-barzanji.
Alamat : Dusun Kampung Tengah, desa Sekeladi.
4. Nama : Musri bin Hanafiyah.
Umur : 41 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Dagang, ahli *dikie burdah*.
Alamat : Dusun Kampung Hilir, desa Sekeladi.
5. Nama : Ali Syahrudin.
Umur : 45 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Petani, guru al-Qur'an, ahli Al-barzanji.
Alamat : Dusun Menggala Sakti, desa Sekeladi.
6. Nama : Khalifah Alimuddin.
Umur : 60 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Petani, guru al-Qur'an, ahli *dikie mulud*.
Alamat : Dusun Menggala Sakti, desa Sekeladi.
7. Nama : Khayah.
Umur : 53 tahun.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.
Alamat : Dusun Menggala Sakti, desa Sekeladi.

8. Nama : Martunus.
Umur : 32 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Wiraswasta.
Alamat : Dusun Kampung Tengah, desa Sekeladi.
9. Nama : Najmiyati.
Umur : 31 tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.
Alamat : Dusun Kampung Tengah, desa Sekeladi.